

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menjalankan kegiatan produksi dan meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, diperlukan perlindungan terhadap tenaga kerja. Adapun perlindungan yang dimaksud adalah perlakuan yang sesuai martabat manusia, keselamatan, kesehatan, serta pemeliharaan moral kerja. Memberikan jaminan terhadap keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan tenaga kerja merupakan tujuan dari perlindungan tersebut. Salah satu permasalahan K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) yang dapat menjadi pemicu terjadinya kecelakaan kerja adalah kebisingan.

Lingkungan kerja yang bising dapat mengakibatkan turunnya konsentrasi sampai ketulian (Dep Kes RI, 2003) Pada suatu lingkungan kerja juga dapat dilakukan penilaian beban kerja untuk mengukur kesesuaian dan kenyamanan pekerja. Beban kerja disini merupakan beban yang dialami oleh tenaga kerja sebagai akibat pekerjaan yang dilakukan olehnya (SNI, 2009). Penilaian beban kerja dilaksanakan bersamaan dengan pengukuran tingkat kebisingan. (Aviv, dkk, 2017).

Kebisingan adalah suara yang tidak dikehendaki oleh manusia dan merupakan faktor lingkungan yang dapat berpengaruh negatif terhadap kesehatan, yang menimbulkan kelelahan. Berdasarkan Kepmen LH RI No. 48 Tahun 1996 tentang Nilai Ambang Batas Tingkat Kebisingan menyatakan bahwa kebisingan adalah bunyi yang tidak diinginkan dari suatu usaha atau kegiatan dalam tingkat dan waktu tertentu yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan manusia dan kenyamanan lingkungan, termasuk ternak, satwa, dan sistem alam. Setelah polusi udara dan air, polusi suara di perkotaan dianggap sebagai jenis pencemaran lingkungan yang paling serius ketiga oleh WHO.

Menurut Sasongko (2000), kebisingan bisa mengganggu percakapan sehingga memengaruhi komunikasi yang sedang berlangsung, selain itu dapat

menimbulkan gangguan psikologis seperti kejengkelan, kecemasan, serta ketakutan, dan kelelahan. Gangguan psikologis akibat kebisingan tergantung pada intensitas, frekuensi, periode, saat dan lama kejadian kompleksitas spektrum atau kegaduhan dan tidak teraturnya suara kebisingan. Gangguan kesehatan yang timbul akibat adanya kebisingan yaitu gangguan pendengaran, pencernaan, stress, sakit kepala, peningkatan tekanan darah dan penurunan prestasi kerja (Gunawan, 2001).

Menyatakan bahwa kebisingan juga memberikan dampak berupa penurunan fungsi pendengaran yang dapat menyebabkan ketulian progresif. WHO (2004), melaporkan bahwa pada tahun 2000 sudah terdapat 250 juta (4,2%) penduduk dunia mengalami gangguan pendengaran dari dampak kebisingan dalam berbagai bentuk. (Dewanty, dkk, 2015)

Penelitian terdahulu yang di teliti oleh Arifin Nur Efendi dan Tarwaka pada tahun 2013 dengan judul Pengaruh Kebisingan Terhadap Kelelahan Pada Tenaga Kerja Bagian Produksi Candi PT. Deltomed Laboratories Wonogiri . Penelitian ini menganalisa paparan kebisingan dan pengaruh kebisingan terhadap kelelahan pada tenaga kerja. Rancangan penelitian menggunakan *non equivalent control group* dan teknik pengambilan sampel menggunakan *non random sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, sampel penelitian berjumlah 30 orang. Hasil penelitian kebisingan melebihi NAB yaitu 89-99,8 dB(A) yang menyebabkan kelelahan sesudah bekerja sebesar 6,7% mengalami kelelahan ringan, 26,7% mengalami kelelahan sedang, dan 66,6 % mengalami kelelahan berat diukur menggunakan *Reaction Timer L.177* dengan rangsangan cahaya, sedangkan kelelahan diukur dengan rangsangan suara 13,3% mengalami kelelahan sedang dan 86,7% mengalami kelelahan berat.

Penelitian terdahulu yang di teliti oleh Raudhah Nur Amalia Makalalag dan Angela F.C Kalesaran pada tahun 2017 dengan judul penelitian Hubungan Antara Intensitas Kebisingan Dengan Kelelahan Kerja Pada Tenaga Kerja *Ground Handling* Pt. Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Kota Manado. Penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara intensitas kebisingan dengan kelelahan kerja pada tenaga kerja ground handling PT. Gapura

Angkasa Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Kota Manado. Metode penelitian yaitu menggunakan studi cross sectional. Analisis hubungan menggunakan uji spearman rank pada tingkat kepercayaan 95% dan $\alpha = 0,05$. Hasil pengukuran intensitas kebisingan yang diterima oleh tenaga kerja ground handling PT. Gapura Angkasa menunjukkan intensitas kebisingan > 85 dB 24 orang (53,3%) dan intensitas $= 85$ dB 21 orang (46,7%). Terdapat hubungan antara intensitas kebisingan dengan kelelahan kerja ada tenaga kerja di bagian ground handling PT. Gapura Angkasa Bandar Udara Internasional Sam Ratulangi Kota Manado. (makalalag, dkk, 2017)

CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP) adalah suatu usaha penggilingan padi milik perseorangan. CV. Aceh Jaya Perkasa memiliki pekerja sebanyak 20 orang. Tenaga kerja yang bekerja di penggilingan padi CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP) dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja yang bekerja didalam ruangan produksi penggilingan padi sebanyak 13 orang dan 7 orang tenaga kerja yang bekerja di luar ruangan penggilingan padi. Usaha penggilingan padi dalam kegiatan produksinya menggunakan mesin-mesin kerja yang menimbulkan kebisingan diatas Nilai Ambang Batas (NAB). Mesin-mesin yang digunakan dalam kegiatan produksi besarnya intensitas kebisingan di dalam ruangan penggilingan padi tersebut antara 80 dB sampai dengan 92 dB. Kebisingan yang diperkenankan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.718/Men/Kes/Per/XI/1987, yaitu 70 dB(A). Hasil dari wawancara dengan pekerja, mereka mengeluh tidak dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu, hal ini di identifikasikan pekerja telah mengalami kelelahan.

Dari uraian latar belakang diatas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kebisingan Terhadap Kelelahan Pada Pekerja Penggilingan Padi (Studi Kasus CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP) Lubuk panti, Aceh Tamiang)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana mengidentifikasi tingkat kebisingan pada bagian produksi CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP)
2. Bagaimana mengidentifikasi tingkat kelelahan kerja yang terjadi akibat kebisingan pada bagian produksi CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP)

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Mengidentifikasi tingkat kebisingan pada bagian produksi CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP)
- 2 Mengidentifikasi tingkat kelelahan kerja yang terjadi akibat kebisingan pada bagian produksi CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP)

2.1 Batasan Masalah dan Asumsi

Agar pembahasan dalam skripsi sesuai dengan perumusan masalah, maka diberlakukan batasan masalah pada penelitian ini. Adapun batasan masalah yaitu:

1. Penelitian ini difokuskan pada bagian produksi pengilingan padi pada CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP).
2. Perhitungan pada titik-titik dilakukan pada pukul 09:00-17:00 WIB.
3. Data yang digunakan merupakan data observasi langsung pada saat penelitian berlangsung di pengilingan padi pada CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP).
4. Parameter lingkungan yang diteliti adalah faktor kebisingan pada pekerja bagian produksi pengilingan padi pada CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP).
5. Tekanan udara pada lingkungan produksi sama.
6. Umur pekerja bagian produksi pengilingan padi pada CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP) 29 tahun sampai dengan 34 tahun.

Asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kondisi perusahaan tidak berubah selama penelitian.
2. Tidak ada penambahan jenis usaha baru didalam kilang Padi CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP).
3. Proses produksi berlangsung secara normal.
4. Sumber data yang diperoleh dari perusahaan maupun sumber lainnya dianggap benar.
5. Pekerja diasumsikan sehat dalam bekerja.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Sumber informasi bagi pihak manajemen mengenai kondisi umum pekerja dan masalah kesehatan yang dialami oleh pekerja bagian produksi pengilingan padi pada CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP).
2. Masukan kepada pihak manajemen mengenai alternatif yang dapat dipergunakan untuk mengatasi dampak atau bahaya yang ditimbulkan oleh kebisingan di bagian produksi pengilingan padi pada CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP).
3. Mengetahui gambaran pengaruh kebisingan terhadap stres pada pekerja bagian produksi pengilingan padi pada CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP).
4. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan penulis mengenai kebisingan dan pengaruhnya terhadap stres pada pekerja pengilingan padi pada CV. Aceh Jaya Perkasa (AJP)